

HUBUNGAN PERILAKU PENCARIAN PENGOBATAN DAN PERAWATAN KAKI TERHADAP RESIKO ULKUS KAKI DIABETES

Ruth Jansen^{1*}, Yusran Haskas², Nurul Rezki Anisa³

^{1,2,3} STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: (jansenruth2001@gmail.com /082193028591)

(Received: 07.05.2024; Reviewed; 13.05.2024; Accepted; 06.06.2024)

ABSTRACT

Diabetes mellitus is an annual disease that becomes an emergency in society, this disease is the highest attacker in the world and causes many deaths, diabetes mellitus if it is not handled or treated it will cause complications. Complications that often occur in people with diabetes mellitus are diabetic foot ulcers. To prevent complications, it is recommended for sufferers to further improve treatment and proper foot care. This study aims to determine the relationship between treatment-seeking behavior and foot care to the risk of diabetic foot ulcers at the Tamalanrea Jaya Health Center, Makassar City. Using a cross sectional study approach, with a population in March 2023 of 54 people, the sampling technique used a total sampling technique for 50 respondents. Data was collected using a questionnaire and analyzed with the Chi-Square test ($p = 0.05$). The results showed that there was a relationship between treatment-seeking behavior and the risk of diabetic foot ulcers with a value of $p = 0.002$, on knowledge of foot care and the risk of diabetic foot ulcers has a significant relationship with $p = 0.002$, and for foot care behavior the value is $p = 0.003$. The conclusion obtained is that there is a relationship between treatment-seeking behavior and foot care to the risk of diabetic foot ulcers in the working area of the Tamalanrea Jaya Public Health Center, Makassar City.

Keywords: *Diabetes; Treatment Seeking; foot care; Ulcer risk*

ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan penyakit tahunan yang menjadi keadaan darurat pada masyarakat, penyakit ini menjadi penyerang tertinggi di global dan menyebabkan banyak kematian, diabetes melitus jika tidak dilakukan penanganan atau pengobatan maka akan menimbulkan komplikasi. Komplikasi yang sering terjadi pada penderita diabetes melitus adalah ulkus kaki diabetikum. Untuk mencegah terjadinya komplikasi disarankan pada penderita untuk lebih meningkatkan pengobatan dan perawatan kaki yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku pencarian pengobatan dan perawatan kaki terhadap resiko ulkus kaki diabetes di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. Menggunakan pendekatan *cross sectional study*, dengan populasi pada maret 2023 sebanyak 54 orang teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* pada 50 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji *Chi-Square* ($p=0,05$). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku pencarian pengobatan dengan resiko ulkus kaki diabetes dengan nilai $p=0,002$, pada pengetahuan perawatan kaki dengan resiko ulkus kaki diabetes memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai $p=0,002$, dan pada perilaku perawatan kaki didapatkan nilai $p=0,003$. Kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat hubungan antara perilaku pencarian pengobatan dan perawatan kaki terhadap resiko ulkus kaki diabetes di wilayah kerja puskesmas Tamalanrea jaya kota Makassar.

Kata Kunci: *Diabetes; Pencarian Pengobatan; Perawatan kaki; Resiko ulkus*

Pendahuluan

Diabetes melitus atau penyakit kencing manis adalah gejala-gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan oleh peningkatan kadar gula darah akibat kekurangan insulin secara absolute maupun relative (Haskas, Kahdjirah, and Restika 2022). *World Health Organization* (WHO), melaporkan 71% angka kematian global disebabkan oleh penyakit kronis, dengan 422 juta orang menderita diabetes melitus, terutama di negara-negara berkembang dengan status ekonomi rendah, dan diperkirakan 2,2 juta kematian. (Safitri, Purwanti, and Andayani 2022).

Menurut *American Diabetes Association* (ADA), penderita diabetes di Amerika sebanyak 34,2 juta orang Amerika di diagnosis menderita diabetes setiap tahunnya. Presentase orang Amerika berusia 65 tahun dan lebih tua sebanyak 26,8% atau 14,3 juta. Kejadian ini meningkat karena adanya 88 juta orang Amerika berusia 18 tahun ke atas sudah mengalami prediabetes (ADA 2020). Prevalensi diabetes melitus di Indonesia menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes (Kemenkes RI 2021).

Prevalensi diabetes di Sulawesi Selatan tahun 2020 tercatat penderita Diabetes Melitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 80.788 penderita, dengan kasus terbanyak di Kota Makassar 18.305 orang (Dinkes Prov. Sulawesi Selatan 2021). Sedangkan dari data yang diperoleh dari puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar jumlah penyandang diabetes mellitus pada bulan Maret 2023 sebanyak 50 orang.

Diabetes melitus dapat menimbulkan efek samping jika tidak dikelola secara efektif. Salah satu efek jangka panjang dari diabetes adalah ulkus kaki diabetik (DFU) yang dapat menyebabkan seseorang di amputasi jika ulkus tidak di tangani dengan tepat (Abrar et al. 2020). Menurut penelitian di Indonesia, angka penderita UKD sekitar 15%, sedangkan angka amputasi bervariasi antara 15-30%, dengan angka kematian 32%, namun ahli diabetes memperkirakan bahwa perawatan kaki yang baik dapat mencegah 50-75% amputasi dan di Indonesia sebanyak 80% penderita ulkus kaki diabetik dirawat di rumah (Monika et al. 2021). Perawatan kaki merupakan tindakan yang dilakukan individu baik dalam keadaan kadar gula normal atau naik yang dilakukan secara teratur untuk menjaga kebersihan diri terutama pada bagian kaki. Kaki adalah bagian sensitif pada penderita diabetes melitus. Perawatan kaki merupakan upaya pencegahan primer terjadinya luka pada kaki diabetes (E. Putri 2023).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan perilaku pencarian pengobatan dan perawatan kaki terhadap resiko ulkus kaki diabetes. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli-24 Agustus 2023. Variabel independent adalah perilaku pencarian pengobatan dan perawatan kaki, variabel dependent adalah resiko ulkus kaki diabetes. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penyandang diabetes mellitus yang berada di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar sebanyak 50 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* dengan pertimbangan sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Pengukuran variabel menggunakan instrumen berupa kuesioner *Treatment Seeking Behavior* 42 pertanyaan, *The Modified Diabetic Foot Care Knowledge Questionnaire* 15 pertanyaan, *Appendix H The Modified Diabetic Foot Care Behavior Questionnaire* 34 pertanyaan, lembar observasi screening risiko ulkus diabetes *Ipswich Touch Test (IpTT)* Terhadap Pemeriksaan Neuropati Sensori Pada Penyandang Diabetes Melitus, *Screeening* Risiko Ulkus 10 pertanyaan. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk tabulasi data. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk melihat frekuensi distribusi dari masing-masing variabel dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independent dan variabel dependent dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikan $<0,05$ yang artinya H_0 diterima. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 184/STIKES-NH/KEPK/VII/2023 yang dikeluarkan pada tanggal 15 Juli 2023 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar.

Karakteristik Responden	(n)	(%)
Usia		
30-39 Tahun	2	4.0
40-49 Tahun	8	16.0
50-59 Tahun	15	30.0

60-65 Tahun	16	32,0
> 65 Tahun	9	18,0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	12	24,0
Perempuan	38	76,0
Pendidikan		
Tidak Sekolah	2	4,0
SD	27	54,0
SMP	3	6,0
SMA	17	34,0
Pendidikan Tinggi	1	2,0
Pekerjaan		
IRT	33	66,0
PNS	1	2,0
Lainnya	16	32,0
Status Perkawinan		
Kawin	50	100,0
Tempat Tinggal		
Kota	50	100,0
Pendapatan		
<UMR	2	4,0
>UMR	48	96,0
Asuransi Kesehatan		
Ya	50	100,0
Riwayat Keluarga Dengan DM		
Ya	7	14,0
Tidak	43	86,0
Merokok/Tidak merokok		
Tidak Merokok	50,0	100,0
Alcohol		
Tidak	50	100,0
Lama Menderita DM		
<5 Tahun	11	22,0
>5 Tahun	39	78,0
Obat Diabetes Oral		
Ya	50	100,0
Pengguna Insulin		
Tidak	50	100,0
BMI		
< 18,5 (Underweight)	1	2,0
18,5-22,9 (Normal)	17	34,0
23-24,9 (Overweight)	19	38,0
25-29,9 (Obesitas 1)	13	26,0
Kadar GDS		
Terkontrol	37	74,0
Tidak Terkontrol	13	26,0
Kadar Kolesterol		
Normal	45	90,0
> Normal	5	10,0
Komplikasi DM		
Tidak Ada Komplikasi	44	88,0
Gangguan Penglihatan	6	36,0
Sistol (Tekanan Darah)		
Normal	25	50,0
>Normal	25	50,0
Diastol (Tekanan Darah)		
Normal	49	98,0
>Normal	1	2,0

Berdasarkan tabel 1 di atas tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar menunjukkan bahwa dari 50 responden di dominasi usia lansia diantara 50-65 tahun yaitu sebanyak 31 responden (62.0%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh perempuan sebanyak 38 responden (76,0%), Karakteristik responden berdasarkan pendidikan didominasi oleh pendidikan SD sebanyak 27 responden (54.0%), riwayat pekerjaan di dominasi oleh responden yang bekerja sebagai IRT sebanyak 33 responden (33.0%). Berdasarkan karakteristik responden riwayat pendidikan di dominasi oleh lansia yang tidak sekolah sebanyak 38 (40.9). karakteristik responden berdasarkan responden rata-rata berstatus menikah, tinggal dikota, ekonomi >UMR, dan memiliki asuransi kesehatan sebanyak 50 responden (100,0%). Sedangkan pada karakteristik responden berdasarkan riwayat keluarga DM mayoritas responden tidak memiliki genetic dengan DM, 50 responden (100,0%) tidak merokok dan alcohol, karakteristik berdasarkan lama menderita DM didominasi oleh responden >5 tahun sebanyak (39,0%), 50 responden (100,0%) menggunakan obat oral dan tidak terapi insulin, mayoritas responden BMI overweigh (38,0%), dengan kadar GDS terkontrol sebanyak (74,0%), kadar kolestrol normal (90,0%), mengalami komplikasi sebanyak 6 responden, dengan rata-rata tekanan darah responden mayoritas normal.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skrining Ipswich Touch Test (IpTT) di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar.

Skrining Ipswich Touch Test (IpTT)	(n)	(%)
Tidak Neuropati	44	88.0
Neuropati	6	12.0

Berdasarkan table 2 di atas tentang distribusi frekuensi skrining Ipswich Touch Test (IpTT) pada 50 responden, mayoritas responden tidak neuropati yaitu sebanyak 44 (88,0%) dan neuropati sebanyak 6 responden (12,0%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi perilaku pencarian pengobatan di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar.

Perilaku Pencarian Pengobatan	(n)	(%)
Buruk	6	12.0
Baik	44	88.0

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa dari 50 responden distribusi frekuensi berdasarkan perilaku pencarian pengobatan diperoleh 6 responden (12,0%) memiliki perilaku pencarian pengobatan buruk dan 44 responden (88,0%) memiliki perilaku pencarian pengobatan baik.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi pengetahuan perawatan kaki di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar.

Pengetahuan Perawatan Kaki	(n)	(%)
Rendah	6	12.0
Tinggi	44	88.0

Berdasarkan tabel.4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden terkait pengetahuan perawatan kaki diperoleh 44 responden (88,0%) pengetahuan perawatan kaki tinggi dan 6 responden (12,0%) pengetahuan perawatan kaki rendah.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi pengetahuan perawatan kaki di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar.

Pengetahuan Perawatan Kaki	(n)	(%)
Rendah	6	12.0
Tinggi	44	88.0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden terkait perilaku perawatan kaki diperoleh 47 responden (94,0%) perilaku perawatan kaki tinggi dan 3 responden (6,0%) perilaku perawatan kaki rendah.

2. Analisis Bivariat

Tabel 6 Distribusi Frekuensi pengetahuan perawatan kaki di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar.

Perilaku Pencarian Pengobatan	Resiko Ulkus Kaki Diabetes						P
	Tidak Berisiko		Berisiko		Total		
	N	%	n	%	n	%	
Buruk	3	6,0	3	6,0	6	12,0	0,002

Baik	41	82,0	3	6,0	44	88,0
Total	44	88,0	6	12,0	50	100,0

Berdasarkan analisa data perilaku pencarian pengobatan dari tabel 6, menunjukkan bahwa semakin baik perilaku pencarian pengobatan maka semakin rendah resiko terjadinya ulkus, begitupun sebaliknya, semakin rentan berisiko terjadinya ulkus jika perilaku pencarian pengobatannya buruk.

Uji statistik yang digunakan untuk melihat hubungan perilaku pencarian pengobatan dengan resiko ulkus kaki diabetes adalah uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0.05$). Dari hasil uji tersebut didapatkan bahwa nilai $p = <.002$, yang dimana lebih kecil dari 0.05 menunjukkan ada hubungan yang signifikan.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi pengetahuan perawatan kaki di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar

Pengetahuan Perawatan Kaki	Resiko Ulkus Kaki Diabetes						P
	Tidak Berisiko		Berisiko		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	3	6,0	3	6,0	6	12,0	0,002
Tinggi	41	82,0	3	6,0	44	88,0	
Total	44	88,0	6	12,0	50	100,0	

Berdasarkan analisa data perilaku pencarian pengobatan pada tabel 7, menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan perawatan kaki maka semakin rendah resiko terjadinya ulkus, begitupun sebaliknya. Uji statistik yang digunakan untuk melihat hubungan pengetahuan perawatan kaki dengan resiko ulkus kaki diabetes adalah uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0.05$). Dari hasil uji tersebut didapatkan bahwa nilai $p = <.002$ (menunjukkan ada hubungan yang signifikan), maka H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawatan kaki dengan terhadap resiko ulkus kaki diabetes.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi perilaku perawatan kaki di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar

Perilaku Perawatan kaki	Resiko Ulkus Kaki Diabetes						P
	Tidak Berisiko		Berisiko		Total		
	N	%	n	%	n	%	
Buruk	1	2,0	2	4,0	3	6,0	0,003
Bagus	43	86,0	4	8,0	47	94,0	
Total	44	88,0	6	12,0	50	100,0	

Berdasarkan analisa data pada tabel 8, menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku perawatan kaki maka semakin rendah resiko terjadinya ulkus, begitupun sebaliknya, semakin rendah perilaku perawatan kaki maka akan sangat rentan berisiko. Uji statistik yang digunakan untuk melihat hubungan perilaku perawatan kaki dengan resiko ulkus kaki diabetes adalah uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0.05$). Dari hasil uji tersebut didapatkan bahwa nilai $p = <.003$ (menunjukkan ada hubungan yang signifikan).

Pembahasan

1. Hubungan Perilaku Pencarian Pengobatan Terhadap Resiko Ulkus Kaki Diabetes

Perilaku pencarian pengobatan merupakan suatu upaya dalam mengendalikan sesuatu yang mungkin terjadi, tindakan tersebut didapatkan dengan mencari tahu melalui media social, petugas kesehatan, atau cerita pengalaman teman yang menderita penyakit yang sama (Aini et al. 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan pada 50 responden diketahui bahwa ada hubungan antara Perilaku pencarian pengobatan dengan Resiko ulkus kaki diabetes di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar dengan hasil uji chi-Square diperoleh nilai p-value (0,002), artinya dapat diketahui ada hubungan antara Perilaku pencarian pengobatan dengan Resiko ulkus kaki diabetes di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar.

Berdasarkan hasil uji deskriptif, menunjukkan bahwa perilaku pencarian pengobatan baik sebanyak 44 responden (88,0%) dimana yang tidak memiliki resiko ulkus kaki berjumlah 41 responden (82,0%) dan yang memiliki resiko ulkus kaki sebanyak 3 responden (6,0%). Sedangkan pada perilaku pencarian pengobatan buruk yaitu 6 responden (12,0%) dimana 3 responden (6,0%) memiliki resiko ulkus kaki dan 3 responden (6,0%) tidak berisiko ulkus kaki. Hal Ini dapat disimpulkan bahwa buruknya perilaku pencarian pengobatan maka semakin rentang berisiko terjadinya ulkus kaki

begitupula sebaliknya responden dengan perilaku pencarian pengobatan baik maka resiko terjadinya ulkus rendah.

Sejalan dengan penelitian (Inche Zainal,2014) bertempat di Malaysia, pada hasil penelitiannya didapatkan (85,9%), melakukan pencarian pengobatan yang tepat, didukung oleh (Rahman, A.N., Prabamurti, P.N., Riyanti 2016) mengemukakan bahwa apabila seseorang merasa dirinya dalam keadaan kurang sehat dan merasa membutuhkan pengobatan maka ia akan mencari pelayanan kesehatan sehingga perilaku pencarian pengobatannya baik.

Penelitian berpendapat perilaku dari penyedia layanan kesehatan adalah indikator penting untuk kenyamanan dan kepuasan pasien, dan jika kesehatan memiliki fasilitas dan kebutuhan pasien, itu membantu pasien akan puas dengan pelayanan diterima. Sejalan dengan konsep utama dari teori *health belief model* perilaku sehat ditentukan oleh kepercayaan individu atau persepsi tentang penyakit dan sarana yang tersedia untuk menghindari terjadinya suatu penyakit (Berhimping, Rattu 2020).

2. Hubungan Pengetahuan Perawatan kaki Terhadap Resiko Ulkus Kaki

Salah satu cara mencegah perburukan neuropati adalah dengan perawatan kaki. Perawatan kaki pada penderita DM merupakan salah satu manajemen yang perlu menjadi perhatian khusus, perilaku perawatan kaki juga merupakan komponen penting dalam pencegahan ulkus kaki diabetic (Prabawati, Sari 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan pada 50 responden diketahui bahwa ada hubungan antara Pengetahuan perawatan kaki dengan Resiko Ulkus kaki diabetes di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar dengan hasil uji chi-Square diperoleh nilai $p (0,002)$.

Pengetahuan merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Hal ini sejalan dengan (Desalu, O.O. 2011) yang menyatakan perilaku perawatan kaki yang baik disebabkan oleh tingginya pengetahuan perawatan kaki yang baik, dan sebaliknya. sejalan dengan penelitian (V. Y. Putri, Indra, and Erianti 2020) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perawatan kaki . dengan nilai $p 0,040 < 0,05$. Pengetahuan yang baik mempengaruhi perawatan kaki yang baik. Sejalan dengan teori (Sari N 2012) pengetahuan yang baik mempengaruhi perawatan kaki yang baik karena pengetahuan dapat dapat berpengaruh pada pola pikir.

Selain itu dalam penelitian yang dilakukan (Haskas, Suarnianti, and Restika 2020) mengatakan bahwa *Behavior Intervention* sangat penting dilakukan dalam manajemen diri penyandang diabetes mellitus. *Diabetes Self Management Education (DSME)* merupakan salah satu bentuk edukasi yang efektif diterapkan kepada penyandang diabetes mellitus karena dapat meningkatkan pengetahuan, perilaku dan sikap penderita dalam melaksanakan perawatan secara mandiri.

3. Hubungan Perilaku Perawatan Kaki Terhadap Resiko Ulkus Kaki Diabetes

Tingkat perilaku perawatan kaki dalam penelitian berdasarkan riwayat komplikasi ulkus di jumpai pada penderita yang pernah mengalami komplikasi ulkus cenderung berperilaku buruk, hal ini sejalan dengan penelitian (Hellenberg, S. dan Thunberg 2013) yang mengatakan perilaku baik mengurangi resiko terjadinya ulkus kaki.

Menurut Suitor dalam (Katuuk et al. 2020) menyebutkan bahwa perilaku perawatan kaki merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh pasien diabetes untuk merawat kaki. Bagi penyandang diabetes mellitus yang telah mengalami neuropati seperti kulit kering, retak-retak dan kehilangan sensasi dikaki, sangat penting untuk melakukan perawatan mandiri.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 50 responden diketahui bahwa ada hubungan antara Perilaku perawatan kaki dengan Resiko Ulkus kaki diabetes di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar dengan hasil uji chi-Square diperoleh nilai $p (0,003)$ yang dimana lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara perilaku perawatan kaki dengan resiko ulkus kaki diabetes.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas perempuan yang mempunyai perilaku perawatan kaki yang tinggi dibanding dengan laki-laki, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Berhe, K.K., Kahsay, A.B. dan Gebru 2013) dimana laki-laki lebih buruk dalam menjalankan praktik perawatan kaki. Penelitian Iversen (2009) dalam (M.M 2009) juga menunjukkan bahwa laki-laki merupakan variabel independen yang berkorelasi negative dengan tingkat perilaku perawatan kaki.

Self care merupakan komponen penting dari penatalaksanaan diabetes mellitus. kondisi penyakit jangka panjang menjadikan tantangan yang besar dalam manajemen diabetes (Ana Fitria Nusantara 2022). *Self Care* yang dilakukan pada pasien diabetes melitus meliputi pengaturan pola makan (diet), pemantauan kadar gula darah, terapi obat, perawatan kaki dan latihan fisik (Luther and Haskas 2022).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan perilaku pencarian pengobatan dan perawatan kaki di wilayah kerja Puskesmas Taalanrea Jaya Kota Makassar yang mengacu pada pembahasan dan tujuan penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa penyandang diabetes mellitus dengan perilaku pencarian pengobatan dan perawatan kaki baik dapat mengurangi risiko terjadinya ulkus kaki diabetes.

Saran

1. Bagi pasien diharapkan memperbaiki manajemen diri setiap harinya dengan cara memperbaiki pola hidup yang sehat, menjaga kadar gula darahnya, menjaga pola makan, menjaga aktivitas fisik, keteraturan minum obat, dan perawatan kaki untuk mencegah komplikasi yang muncul.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan variabel yang lebih luas, seperti mencari faktor lain yang berhubungan dengan resiko ulkus kaki diabetes, dan pencegahannya dengan metode penelitian yang berbeda.

Referensi

- Abrar, Eva Arna, Saldy Yusuf, Elly L. Sjattar, and Rini Rachmawaty. 2020. "Development and Evaluation Educational Videos of Diabetic Foot Care in Traditional Languages to Enhance Knowledge of Patients Diagnosed with Diabetes and Risk for Diabetic Foot Ulcers." *Primary Care Diabetes* 14(2): 104–10.
- ADA. 2020. "Statistics about Diabetes. American Diabetes Association."
- Aini, S N, N N Khoiriyah, M Sowwam, and ... 2022. "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencarian Kesehatan Pada Penderita Diabetes Militus Dalam Menghadapi Covid-19 Di Kecamatan Karangmalang" *Jurnal Pendidikan ...* 6: 10914–21.
- Ana Fitria Nusantara, Achmad Kusyairi. 2022. "Aplikasi Teori Dorothea Orem Pada Perkembangan Perilaku Self Care Pasien Diabetes Mellitus Tipe 1." *Penelitian Keperawatan* 8: 63–68.
- Berhe, K.K., Kahsay, A.B. dan Gebru, H.B. 2013. "Adherence to Diabetes Self-Management Practices among Type II Diabetic Patients in Ethiopia;" *Greener Journal of Med Sci* 3(6): 211–21.
- Desalu, O.O., Salawu et.al. 2011. "No Title." *Diabetic Foot Care; Self reported knowledge And Practice Among Patients Attending Three Tertiary Hospital In Nigeria* Vol 45 No.
- Dinkes Prov. Sulawesi Selatan. 2021. "Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan."
- Haskas, Yusran, Sitti Kahdjirah, and Indah Restika. 2022. "ASSESSMENT PERSEPSI SAKIT PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE II DI PUSKESMAS TAMALANREA JAYA KOTA MAKASSAR Keywords Diabetes Melitus , Glukosa Darah , Persepsi Sakit Correspondence." *Healthcare Nursing Journal* 4(2): 297.
- Haskas, Yusran, Suarnianti Suarnianti, and Indah Restika. 2020. "Efek Intervensi Perilaku Terhadap Manajemen Diri Penderita Diabetes Melitus Tipe 2: Sistematis Review." *Jurnal Kesehatan Andalas* 9(2): 235.
- Hellenberg, S. dan Thunberg, S. 2013. "Knowledge and Practices Regarding Foot Care Among Patients with Type 2 Diabetes in Ho Chi Minh City, Vietnam." *Uppsala Universitet*: 1–42.
- Inche Zainal Abidin, Sheleaswani, Rosnah Sutan, and Khadijah Shamsuddin. 2014. "Prevalence and Determinants of Appropriate Health Seeking Behaviour among Known Diabetics: Results from a Community-Based Survey." *Advances in Epidemiology* 2014: 1–7.
- Katuuk, Mario Esau et al. 2020. "Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Diabetes Federation (IDF) Menyebutkan Gangguan Metabolisme Yang Ditandai Dengan Dan Memelihara Pengetahuan Dan Kemampuan Berdasarkan Kiat Dan Ilmu Keperawatan Yang Teori Self Care Orem . Teori Ini Dipandang Suatu Kond." *Jurnal Keperawatan*: 1–22.
- Kemenkes RI. 2021. *Situasi Dan Analisis Diabetes*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Luther, M, and Y Haskas. 2022. "Hubungan Self Care Dengan Quality of Life Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya" *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & ...* 18: 17–23. <http://www.jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/946%0Ahttp://www.jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/download/946/723>.
- M.M, Iversen. 2009. "An Epidemiologic Study of Diabetes-Related Foot Ulcers." *Bergen Univer*: 1–8.
- Marsela Juliawati Alfa Berhimpong, Angelherat Joy Maynard Rattu, Junita Maja Pertiwi. 2020. "Implementasi, Analisis Fisik, Aktivitas Health, Berdasarkan." *Public Health And Community Medicine* 1(August): 54–62.
- Monika, Selvi, Arifah Rakhmawati, Diana Irawati, and Dhea Natashia. 2021. "The International Journal of Social Sciences World The Effect of Alternative Offloading Techniques on The Area of Diabetic Foot Ulcus towards The Duration of The Wound Healing Process." *The International Journal of Social Sciences World TIJOSSW* 3(2): 235–42.

- Putri, Ema. 2023. "Aspiration of Health Journal." 01(01): 10–15.
- Putri, Vivia Yunita, Rani Lisa Indra, and Susi Erianti. 2020. "Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari, Propinsi Riau." *Jurnal Cakrawala Promkes* 2(2): 87.
- Rahman, A.N., Prabamurti, P.N., Riyanti, E. 2016. "No Title." *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan (Health Seeking Behavior) pada Santri di Pondok Pesantren Al Bisyri Tinjomoyo Semarang. Jurnal Kesehatan masyarakat* volume 4 n.
- Safitri, Nelly Adelian Nur, Lina Ema Purwanti, and Sri Andayani. 2022. "Hubungan Perilaku Perawatan Kaki Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Rsu Muhammadiyah Dan Klinik Rulia Medika Ponorogo." *Health Sciences Journal* 6(1): 67–74.
- Sari N, Retno. 2012. "No Title." In *Diabetes Melitus.*, Jakarta: Nuha Medika.